

**ANALISIS SISTIM PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS PADAT DI PUSKESMAS
PANGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

***AN ANALYSIS OF SOLID MEDICAL WASTE MANAGEMENT SYSTEM IN PANGI
HEALTH CENTER PARIGI MOUTONG REGENCY***

¹Mirawati, ²Budiman, ³Zhanaz Tasya

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

(email : miraannisa@gmail.com)

(email : budimankesling@gmail.com)

(email : zhanaztasya@gmail.com)

ABSTRAK

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : P56/MenLHK-Sekjen/2015 Tentang Tata cara dan persyaratan Tehnis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun di Fasilitas Pelayanan Kesehatan secara konvensional meliputi hal-hal sebagai berikut : pengurangan, pemilahan pada sumber, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pembuangan dan pemusnahan limbah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui system pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Pangi Kabupaten Parigi Moutong. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara mendalam dan pengamatan langsung (Observasi). Dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling yang berjumlah 11 informan. Proses Pengolahan Limbah Medis Padat Puskesmas yang menurut ketentuan harus dilakukan pemilahan berdasarkan kode warna pada sumbernya dari unit pelayanan, sampai dengan pengolahan akhir Limbah Medis Padat belum dilakukan dengan baik sesuai ketentuan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pengelolaan Limbah Medis di Puskesmas Pangi secara keseluruhan belum sesuai dengan PERMEN LHK Npmpr :P56/menLHK/sekjen/2015 Tentang tata cara dan tehnis pengelolaan limbah B3 di Fasyankes. Saran yang diberikan kepada Puskesmas Pangi memperbaiki Sistem Pengelolaan Limbah Medis Padat, untuk Kesehatan Lingkungan dan Masyarakat sekitar puskesmas.

Kata kunci : Pengelolaan Limbah Medis Padat, Puskesmas Pangi

ABSTRACT

The Ministry of Environment and Forestry Regulation Number: P56 / MenLHK-Sekjen /2015 concerning procedures and technical requirements for managing hazardous and toxic waste in conventional health service facilities includes: reduction, sorting at source, storage, collection, transportation, disposal and destruction of waste. The purpose of this research is to investigate the management system of solid medical waste in Pangi Public Health Center, Parigi Moutong Regency. This is a qualitative research with a descriptive approach through in-depth interviews and direct observation. The sample of this research is 11 people taken with purposive sampling technique. Solid medical waste treatment process, according to the regulation, must be sorted according to the color code at the source of the service unit, until the final, the process of solid medical waste treatment has not been properly carried out according to the regulation. The conclusion of this research is medical waste management in Pangi Health Center has not been in accordance to the PERMEN LHK number: P56/menLHK/sekjen/2015 concerning the procedures and technical management of B3 waste in health facilities. As suggestion, Pangi Public Health Center must improve solid medical

waste management system for environmental and society health around the Public Health Center.

Keywords: *Solid Medical Waste Management, Pangi Public Health Center*

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas sebagai salah satu instalasi yang menghasilkan limbah, memiliki kewajiban untuk memelihara lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta memiliki tanggung jawab khusus yang berkaitan dengan limbah yang dihasilkan tersebut. Kewajiban yang dimaksud diantaranya adalah kewajiban sangat penting untuk mencapai lingkungan yang baik (Nursamsi dkk, 2017).

Limbah yang dihasilkan dalam rangkaian kegiatan layanan kesehatan berpotensi tinggi menimbulkan infeksi dan cedera dibandingkan limbah jenis yang lain. Metode yang aman dan reliabel dalam pengelolaannya menjadi sangat penting. Pengelolaan limbah layanan kesehatan secara tidak tepat dan tidak memadai dapat menimbulkan konsekuensi yang serius bagi kesehatan dan dampak yang signifikan bagi lingkungan. Pengelolaan yang tepat untuk limbah layanan kesehatan menjadi komponen yang sangat penting dalam perlindungan kesehatan lingkungan (Pruss, 2016).

Program pengelolaan limbah layanan kesehatan secara efektif memerlukan kerjasama multisektoral dan

interaksi disegala tingkatan. Kebijakan harus dikembangkan dan dikoordinasikan secara global, dan kegiatan pengelolaan dilaksanakan secara lokal. Pemberlakuan kebijakan nasional dan kerangka kerjahukum, pelatihan personil, dan peningkatan kesadaran masyarakat merupakan elemen yang esensial dalam pengelolaan limbah layanan kesehatan yang efektif (Rahno, 2015).

Dalam rangka mencapai fungsi Puskesmas yang ramah dengan permasalahan kesehatan lingkungan, setiap puskesmas harus memiliki sarana dan fasilitas sanitasi diantaranya pengelolaan limbah medis. Pengelolaan limbah medis merupakan salah satu bagian dari sistem pelayanan kesehatan di Puskesmas. Limbah medis padat dari Puskesmas tersebut harus dikelola sebagai berikut : sampah infeksiun dipisahkan dengan sampah non infeksius, setiap ruangan harus disediakan tempat sampah dari bahan kuat, cukup ringan, tahan karat, kedap air, dan mudah dibersihkan serta dilengkapi dengan kantong plastik. Warna kantong plastik tersebut harus dibedakan untuk setiap jenis limbah infeksius menggunakan plastik berwarna kuning, benda-benda tajam dan jarum ditampung

pada wadah khusus seperti botol sebelum dimasukkan ke kantong plastik, sampah infeksius dimusnahkan menggunakan *incinerator* (Nazila, 2017).

Limbah medis padat Puskesmas Pangi belum dikelola dengan baik. Untuk mencapai lingkungan Puskesmas yang bersih dan sehat melalui penanganan limbah medis padat yang berasal dari layanan kesehatan yang mencakup semua hasil buangan yang dihasilkan dari aktifitas pelayanan kesehatan di Puskesmas secara baik dan benar sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta prosedur yang berlaku.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong, di Kabupaten Parigi Moutong terdapat 23 Puskesmas, dimana 15 diantaranya adalah Puskesmas perawatan dan 8 Puskesmas non perawatan. Semua Puskesmas yang ada belum mempunyai *incinerator*. Namun Dinas Kesehatan belum mempunyai data total volume limbah medis yang dihasilkan oleh Puskesmas setiap hari yang merupakan salah satu gambaran masih kurangnya perhatian terhadap sistem pengelolaan limbah medis. Disamping itu sebagian besar Puskesmas mengalami akumulasi permasalahan mengenai limbah medis padat seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan pelayanan Puskesmas (Dinkes Parimo, 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pangi Kabupaten Parigi Moutong. Waktu Penelitian dilaksanakan ini pada bulan Mei- Juni 2019. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mendapatkan data dari sumber data primer dengan melalui cara-cara: wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap penyajian data disajikan dalam bentuk deskriptif yang terintegrasi dan bentuk tabel dan matriks hasil penelitian.

HASIL

Berdasarkan wawancara dan Observasi yang dilakukan bahwa Petugas pelayanan mengaku masih memakai tensi meter air raksa yang disediakan oleh Puskesmas

Proses selanjutnya adalah pengumpulan Limbah Medis Padat yang di kumpulkan dari masing-masing unit pelayanan, di tong sampah yang berukuran besar ada yang tertutup ada juga yang tidak tertutup. Pengumpulan Limbah medis ini dilakukan setiap hari oleh *Cleaning Services*

Pada Proses Pengangkutan Limbah Medis Padat yaitu Limbah yang di kumpulkan tadi dilakukan pengangkutan langsung ke tempat pembuangan akhir sampah. Pengangkutan dilakukan setiap hari menggunakan tong sampah yang tertutup dan ada juga yang tidak tertutup ke tempat pembuangan akhir sampah, dan pengangkutan Limbah Medis Padat ini dilakukan oleh *Cleaning Services*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, setelah diangkut Limbah Medis Padat tersebut dibuang ke tempat pembuangan akhir sampah atau bak sampah yang berada di belakang Puskesmas. Apabila bak sampah ini sudah full dilakukan pembakaran sampah di bak sampah oleh *Cleaning Services* serta Limbah benda tajam dilakukan Penguburan Limbah Medis. Hal ini dilakukan karena Puskesmas belum tersedia *Incenerator*

PEMBAHASAN

Pengelolaan Limbah Medis di Puskesmas Pangi Pada pelaksanaan sistem Pengelolaan Limbah Medis Padat di Puskesmas Pangi adanya pemisahan antara medis dan non medis yang digunakan dalam pewadahan tempat limbah. Pengelolaan Limbah tersebut belum memenuhi standar atau Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor :P56/menLHK-Sekjen/2015 tentang Tata Cara dan Tehnis Pengelolaan Limbah B3 di Fasyankes.

Tahap Pengelolaan Limbah di Puskesmas Pangi Pengurangan Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Ada beberapa hal yang dilakukan untuk mengurangi jumlah timbulan Limbah B3 salah satunya yaitu menghindari penggunaan alat kesehatan atau material yang mengandung Bahan Berbahaya dan Beracun.

Kunci Pengelolaan Limbah Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan secara efektif adalah pemisahan dan identifikasi Limbah. Pemisahan Limbah merupakan tanggung jawab dari produsen atau penghasil Limbah. Cara yang tepat untuk mengidentifikasi kategori limbah adalah dengan melakukan pemilahan atau pemisahan limbah berdasarkan kode warna atau kantong warna pada tong sampah. Namun pada puskesmas Pangi hanya disediakan dua tong sampah hanya cukup diberi label namun tidak diberi kode warna yg sesuai standar.

Pada Puskesmas Pangi hanya menyediakan tempat penyimpanan sementara Limbah benda tajam, dan tidak menyediakan tempat penyimpanan limbah medis serta non medis. Limbah tersebut setelah diambil dari sumbernya kemudian langsung diangkut dan dibuang pada bak sampah yang berada di belakang puskesmas tanpa melakukan proses penyimpanan sementara.

Pada Proses Pengumpulan Limbah Medis di Puskesmas Pangi, Limbah Medis yang dikumpulkan dari masing-masing unit pelayanan dikumpulkan disuatu tempat tertutup dan terbuka tanpa mengganti kembali kantong pada wadah pembuangan Limbah Medis.. Pengumpulan Limbah ini dilakukan oleh Cleaning Services setiap hari. Pengumpulan Limbah Medis hendaknya benar-benar dipisahkan antara medisin dan non medis termasuk pemisahan limbah medis berdasarkan karakteristik, wadah yang digunakan saat menggumpulkan Limbah medis inipun harus tertutup.

Pada Proses Pengangkutan Limbah Medis Puskesmas Pangi belum menyediakan alat pengangkut Limbah seperti Container ataupun troli pengangkut limbah. Limbah Medis yang di kumpulkan tadi disatukan dalam sebuah wadah terbuka yang berukuran agak besar menurut jenisnya medis dan non medis, dan langsung membuangnya pada bak sampah yang berada di belakang puskesmas. Seharusnya dalam pengangkutan Limbah Medis menggunakan Container Khusus yang kuat dan tidak bocor atau menggunakan kereta dorong, untuk mencegah terjadinya kontaminasi atau infeksi yang ditularkan oleh agen pembawa penyakit yang ada pada limbah medis.

Proses akhir penanganan limbah medis di Puskesmas Pangi dibuang dalam bak sampah yang berukuran 1 m x 1 m dengan kedalaman 1,5 m setelah penuh kemudian dilakukan pembakaran biasa dengan tidak memisahkan antara sampah medis maupun non medis. Untuk benda tajam seperti jarum suntik dilakukan dengan cara menggali lubang dan menimbun Limbah tajam tersebut. Hal ini dilakukan karena Puskesmas tidak memiliki *Incenerator*. Secara umum belum pembuangan dan pemusnahan limbah medis tersebut belum sesuai dengan PERMEN LHK Nomor : P56/menLHK-*sekjen/2015* tentang Tata cara dan Tehnis Pengelolaan Limbah di Fasyankes.

Pada umumnya Puskesmas Pangi belum menyediakan Alat Pelindung Diri untuk petugas yang melakukan Pengelolaan Limbah Medis di Puskesmas. Semua karna keterbatasan anggaran yang ada di puskesmas. Menggunakan APD pada proses pengelolaan limbah medis merupakan suatu prosedur yang harus di ikuti hal ini juga sudah diatur dalam PERMEN LHK Nomor :P56/menLHK/*sekjen/2015*. Proses Pengelolaan Limbah Medis merupakan proses yang dapat membahayakan bagi petugas yang melakukannya, karena pada saat pemilahan atau pengangkutan limbah medis tersebut petugas tertusuk benda tajam atau terpapar limbah infeksius dan

pada saat melakukan pemusnahan dengan cara pembakaran asap yang dikeluarkan mengandung bahan berbahaya bagi kesehatan, oleh karena itu petugas harus menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pengelolaan limbah medis di Puskesmas pangi pada dasarnya memiliki proses yang sama yaitu dari pemilahan limbah medis dan non medis, pengumpulan dan pengangkutan limbah ke TPS, disimpan di TPS sampai penuh, kemudian dilakukan proses akhir pengelolaan limbah medis padat yaitu melalui pembakaran. Pembakaran menggunakan pembakaran biasa, Secara keseluruhan proses pengelolaan limbah medis di Puskesmas pangi belum sesuai dengan ketentuan yaitu peraturan Menteri LHK nomor P56/MEN.LHK-sekjen/2015 tentang teknis dan tata cara pengelolaan limbah B3 di fasyankes. Kendala utama pada pengelolaan limbah medis padat di puskesmas Pangi adalah tidak adanya biaya untuk pengadaan *incinerator*. Adapun upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan pembakaran secara manual, atau mengumpulkan limbah medis

Saran Menyediakan dua jenis tempat sampah (limbah medis dan limbah non medis) di tiap unit pelayanan puskesmas. Melakukan pelabelan tempat

sampah, yaitu label sampah medis dan sampah non medis. Menyediakan kantong kresek berbeda warna untuk tempat sampah, misalnya warna merah untuk sampah medis dan warna hitam untuk sampah non medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrisdianto, 2017. *Analisis Daya Tampung Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA Mrican) Kabupaten Ponorogo*. Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dinkes, 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2017*. Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, Palu.
- Dinkes, P.M., 2017. *Profil dinas kesehatan kabupaten Parigi Moutong (tidak dipublikasikan)*. Dinkes kabupaten Parigi Moutong, Parigi.
- Ekasari, R., Pradana, M.S., Adriansyah, G., Prasnowo, M.A., Rodli, A.F., Hidayat, K., 2017. Analisis Kualitas Pelayanan Puskesmas Dengan Metode Servqual. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 9, 86-93.
- Girsang, V.E., Herumurti, W., 2013. Evaluasi Pengelolaan Limbah Padat B3 Hasil Insinerasi di RSUD Dr Soetomo Surabaya. *Jurnal Teknik ITS* 2, D46-D50.

- Hapsari, R., 2010. Analisis Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Sistem Di RSUD Dr Moewardi Surakarta. *Jurnal Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Hasibuan, R., 2018. Pengaturan Hak Atas Lingkungan Hidup Terhadap Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Advokasi* 6, 93-101.
- Hasibuan, R.R., 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petugas Cleaning Service dengan Penanganan Limbah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan Tahun 2018. *Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Himayati, N., Joko, T., Dangiran, H.L., 2018. Evaluasi Pengelolaan Limbah Medis Padat Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Di Rumah Sakit TK. II 04.05. 01 dr. Soedjono Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 6, 485-495.
- Jabarudin, J., Sulistiyono, L., Latief, C., 2017. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial (Studi di ruang penyakit dalam RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah). *Jurnal Borneo Cendekia* 1.
- Kemendes, 2017. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Pusdatin Kemendes RI. Pusdatin Kemendes RI, Jakarta.*
- Leonita, E., 2014. Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Se-Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas* 2, 128-162.
- Maharani, E., Joko, T., Dangiran, H.L., 2017. Evaluasi Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (LB3) Di RSUD Dr. Soedriman Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 5, 599-608.
- Mahardhika, A., Suharto, G., Pramono, D., 2014. Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan PP No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Terhadap Penggunaan Susu Formula Bayi (Studi di Puskesmas Kota Semarang). *Jurnal Faculty of Medicine Diponegoro University, Semarang*.
- Nazila, N.E.N., Purwanti, E., Prihanta, W., 2017. Analisis Pengelolaan Sampah Medis Padat Puskesmas Di Kota Malang Sebagai Sumber Belajar Biologi. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang, Malang*.
- Nusamsi, Thamrin, Deni Efizon., 2017. Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Di Kabupaten Siak. *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 4, 86-98

- Pratiwi, D., 2013. Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat pada Puskesmas Kabupaten Pati. *Jurnal Universitas Negeri Semarang, Semarang*.
- Pruss-Ustun, A., Wolf, J., Corvalán, C., Bos, R., Neira, M., 2016. *Preventing disease through healthy environments: a global assessment of the burden of disease from environmental risks*. World Health Organization.
- Purba, E.S., Khairunnisa, C., 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Fasilitas Dengan Praktik Petugas Pengumpul Limbah Medis Di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2015. *Jurnal Averrous 1*, 23-37.
- Rahno, D., Roebijoso, J., Leksono, A.S., 2015. Pengelolaan Limbah Medis Padat Di Puskesmas Borong Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Indonesian Journal of Environment and Sustainable Development 6*, 22-32.
- Rodliyah, S., Setyaningsih, N.D., 2018. Penerapan Environmental Management Accounting (Ema) Dan Kepmenkes Ri No 1204 Tahun 2004 Pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan*, pp. 526-547.
- Rosihan, A., 2018. *Pengelolaan Limbah Medis Pelayanan Kesehatan*. Universitas Lambung Mangkurat Press, Banjarmasin.
- Siswanto, B.P., Kasjono, H.S., Wijayanti, A.C., 2017. Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Rawat Inap Di Kabupaten Purworejo Tahun 2016. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta*.
- Tarko Vranjanac, 2018. Penanganan Limbah dan Penentuan Metode Manajemen Terbaik yang sesuai untuk Limbah Layanan Kesehatan di Istanbul. *Jurnal Universitas Nis, Fakultas Keselamatan Kerja di Nis, Oemojevica 10a*.
- Utoyo, B., 2018. Analisis Implementasi Kebijakan Pelayanan Kesehatan di UPTD Puskesmas Kawal Kabupaten Bintan. *Tesis Universitas Terbuka, Jakarta*.
- Yulian, R.P., 2016. Evaluasi Sistem Pengelolaan Limbah Padat (Medis Dan NonMedis) Rs Dr. Soedirman Kebumen. *Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang*.
- Zakky Usman, 2018. Plastik antara pengurangan, daur ulang, campuran aspal dan Incenerasi. *Jurnal Tehnik Kimia Institut Tehnologi bandung*